



Ada Apa Dengan Profesi Akuntan di Era Transformasi Digital?

¹Muhammad Achsan Maulana, ²Baso Ahmad Fajar, ³Nurfadillah Annisa Arifin

^{1,2,3}UIN Alauddin Makassar

Corresponding Email: ¹muhammadachsenmm@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Accountant;
Transformation;
Digital

ABSTRACT

What's Happening to the Accounting Profession in the Era of Digital Transformation? This research aims to find out how the accounting profession is experiencing technological transformation in the digital era. The method used by the analytical tool is a metasyntesis of a number of qualitative studies on the current condition of the accounting profession. The results of this research provide a new view regarding the obstacles, advantages, challenges and opportunities faced by the accounting profession in the digital era. Accountants face barriers regarding the use of technology, which involves adapting their skills and experience. The challenges in implementing this technology include technical aspects, skills, ethics and data security of accountants. The application of automation technology brings a number of conveniences in increasing efficiency, accuracy and other conveniences for accountants. The opportunity presented in this transformation is to make the work of accountants easier and more efficient, but it also poses a threat of accountants being replaced by technology.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. PENDAHULUAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana profesi akuntan terhadap perkembangan teknologi. Profesi akuntan pada abad 21 membutuhkan keterampilan berpikir kritis yang baik sehingga diperlukan lingkungan belajar mahasiswa akuntansi yang mampu mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di abad 21 (Fadhilatunisa et al., 2020). Industri 4.0 saat ini mengharuskan seorang akuntan untuk memiliki pengetahuan yang lebih tinggi, meningkatnya tren kehadiran teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari dan perekonomian mengkonidisikan perlunya perubahan cara suatu perusahaan menjalankan bisnis. Lingkungan digital yang muncul akibat teknologi memasuki seluruh lapisan masyarakat dan munculnya berbagai inovasi dan tren, seperti Big Data, XBRL (extensible Business Reporting Language-XBRL), Cloud Computing, Blockchain, Artificial Intelligence (AI), berdampak pada ruang lingkup, serta tingkat dan jenis pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dari akuntan sehingga mereka mampu menghadapi tantangan baru (Savić & Pavlović, 2023) selain itu, Menggunakan teknologi informasi saat ini, masalah lingkungan dan sosial yang berbahaya akan menyebar dan dapat diakses dengan mudah. (M Wahyuddin Abdullah, 2017).

Standar akreditasi akuntansi AACSB 2018 A5 mengharapkan pengembangan pengetahuan dan keterampilan terkait integrasi teknologi informasi pada program pascasarjana akuntansi. Ini secara khusus menyebutkan “kemampuan dosen dan mahasiswa untuk beradaptasi dengan teknologi yang muncul serta penguasaan teknologi saat ini” dengan ini dapat diketahui, bahwa teknologi yang sedang berkembang baik bagi mahasiswa maupun bagi profesi akuntan (Kroon et al., 2021). Akuntansi, sebagai bidang pengetahuan yang terintegrasi ke dalam lingkungan sosial dan bisnis, juga terkena dampak transformasi digital. Faktanya, munculnya istilah Transformasi digital (DT) secara mendasar berdampak pada wacana praktik bisnis (Aguiar & Gouveia, 2020). Sekitar tahun 2016/2015, referensi terhadap era 5.0 mulai bermunculan dan masyarakat, khususnya yang disebut masyarakat 5.0-terhadap profesi akuntan (Tavares et al., 2023a). Di era globalisasi saat ini, dunia industri sedang mengalami pasang surut (S. Muchlis & , Rimi Gusliana Mais, Munir, 2023)

Akuntan selalu sangat terbuka untuk mengadopsi teknologi baru namun potensi radikal teknologi akuntansi hanya dapat sepenuhnya diwujudkan dengan pemikiran revolusi akuntansi yang juga ditemukan (M. Muchlis, 2022). Di perbankan juga banyak bank yang bisa kita lihat (Bulutoding, 2016) Teknologi yang sedang berkembang mungkin memiliki potensi untuk secara dramatis mengubah dan mengganggu pekerjaan akuntan dan peneliti akuntansi, namun hal tersebut tidak cukup untuk mengembangkan teknologi baru jika tidak ada pengembangan paralel dari paradigma baru yang memungkinkan pemahaman data atau cara baru dalam melakukan akuntansi bekerja. (Kroon et al., 2021). Paradigma akuntansi berpendapat bahwa alam semesta adalah ciptaan Tuhan yang dimaksudkan untuk memberikan kebahagiaan hidup kepada semua manusia untuk mencapai kesejahteraan sejati.(Bulutoding, 2021). Profesi akuntan memang memiliki ancaman untuk tidak menggunakan tenaga manusia lagi namun sebagai reaksi terhadap perubahan ini, ternyata profesi akuntan hanya perlu beradaptasi, dalam lingkungan sosial dan organisasi di mana akuntansi beroperasi dengan cara yang sama berlaku untuk tugas, tanggung jawab, kewajiban, dan keterampilan yang dibutuhkan dari akuntan (Taib et al., 2022). Profesi akuntansi secara alami dipengaruhi oleh perkembangan teknologi (Aliusta, 2023). Ketika masa depan profesi akuntan diramalkan, maka terlihat bahwa akuntansi akan menjadi digital. Penggunaan teknologi yang berkembang dalam profesi akuntansi mengubah profesi ini dari berorientasi pada tugas menjadi berbasis analisis, interpretasi, dan konsultasi. Hal ini mengharuskan akuntan untuk mengedepankan keterampilan berpikir analitis dan kritis mereka. Perubahan ini tentu saja berdampak pada akuntan dan penelitian masalah akuntansi. inefisiensi dalam alokasi (Lakasse et al., 2021)

Pada penelitian (Gonçalves et al., 2022) menggunakan metode wawancara semi terstruktur, menunjukkan bahwa meskipun transformasi digital di perusahaan jasa akuntansi skala kecil dan menengah di Portugal baru saja dimulai, teknologi 4.0 pengenalan karakter optik, kecerdasan buatan, robotika, dan perencanaan sumber daya perusahaan di cloud sudah mulai berkembang. Resistensi terhadap perubahan, budaya organisasi dan harga tampaknya menjadi hambatan utama transformasi digital dalam profesi akuntan. Pada penelitian (Raghavan, 2021). (Wahyudi et al., 2022) Pandemi COVID-19 menjadikan tahun 2020 sebagai tahun yang sulit dan penuh tantangan. Efek negatif pandemi ini juga mempercepat transformasi dan inovasi digital, menyebabkan praktik bisnis akuntansi meningkat selama beberapa dekade ke depan. Profesi akuntan yang dulunya kerja di kantor secara manual sudah bisa bekerja dari rumah, yang awalnya belum terbiasa menjadi terbiasa dan bahkan sudah ahli memainkan teknologi. Pada penelitian (Bancu, 2023) bahwa peluang yang didapat adalah dengan membiasakan diri dengan praktik-praktik akuntansi dengan fenomena-fenomena profesi-profesi digitalisasi akuntansi dan menunjukkan kebutuhan akan teknologi informasi untuk membuktikan kemampuan tersebut secara efisien. Pada penelitian (Mohd Faizal et al., 2022) para profesional akuntansi diperkirakan akan menghadapi tantangan yang besar. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan bagi para profesional akuntansi untuk mendiversifikasi kemampuannya dalam mengadopsi 4.0 dan teknologi digital. Berdasarkan penelitian terdahulu semuanya meneliti terkait pengaruh

teknologi dan akuntansi masih jarang yang meneliti latihan seperti apa dan teknologi seperti apa yang harus dikuasai oleh profesi akuntan untuk masa depan, maka penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut bagaimana profesi akuntan mengenal teknologi dan mengoperasikannya.

Transformasi digital yang bertambah pesat akan membuat akuntansi harus menyesuaikan. Maka penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan para profesi akuntan dalam mengenal lebih dalam lagi mengenai teknologi akuntansi yang sedang berjalan. Namun, profesi akuntan tetap akan eksis selama dapat melatih diri dan menyesuaikan dengan teknologi dan Kemampuan menganalisa data masih tetap diperlukan di dunia akuntansi. Penelitian ini akan berdampak terhadap kemajuan profesi akuntan dalam mengadopsi teknologi digital dengan mendiskusikan dan mengeksplorasi mengenai disrupsi digital.

2. LITERATUR REVIEW

Transformasi digital sangatlah penting bagi bisnis agar dapat bersaing dengan pasar dan memposisikan diri secara kompetitif. Teknologi informasi yang saat ini disebut sebagai industri 4.0 menawarkan potensi yang begitu besar bagi bidang akuntansi. Akuntansi mengumpulkan data tentang suatu perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan, yang merupakan bagian penting dari pengambilan keputusan ekonomi (M Wahyuddin Abdullah & Yuliana, 2018). Banyak tugas yang dilakukan oleh akuntan secara otomatis. Akuntan digantikan oleh robot dalam tugas rutinnnya, sehingga menciptakan banyak ruang untuk aktivitas akuntansi yang lain, seperti analisis data. Karena peran akuntan akan terus menentukan bagi organisasi, meskipun ada perubahan yang diharapkan dalam peran mereka di tempat kerja. Lebih disarankan agar akuntan masa kini memperkaya kreativitas dan rasa improvisasi mereka untuk menggantikan diri mereka sendiri dengan proses penciptaan nilai organisasi (Azis et al, 2020).

Asosiasi profesional nasional dan internasional juga memainkan peran penting dalam menentukan profil keterampilan yang diperlukan untuk mempersiapkan para profesional dalam konteks tersebut, contohnya adalah American Institute of CPAs (AICPA) dan National Association of state Boards accounting (NASBA). (Gonçalves et al., 2022) menghasilkan penelitian yang menentukan "jenis pekerjaan apa yang mungkin ditawarkan di masa depan" dan "karyawan nantinya akan dicari oleh perusahaan". Mengenai pekerjaan masa depan di bidang akuntansi lapangan, juga mengidentifikasi sebelas jabatan: Akuntan Blockchain, Analisis Guru, Analisis Akuntansi Sejarah, Akuntan Kesehatan, Spesialis Akuntansi Cloud, Integrator Sistem, Akuntan Kejahatan Dunia Maya, Akuntan Perencana Kota Fintech, Strategis Analisis Akuntansi, Akuntan Fintech, dan Akuntan Keamanan Data.

Akuntansi di era baru normal telah berubah dari sekedar pencatatan atau buku rekening menjadi bisnis yang kompetitif. Karena kemajuan teknologi juga mempengaruhi akuntansi. Dunia bisnis akan dipengaruhi oleh perubahan peran ini. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan peran akuntansi di masa mendatang dan transformasi akuntan. Akuntansi akan berfokus pada strategi dan konsultasi. Agar akuntan dapat bersaing, mereka harus disertifikasi dan mahir dalam teknologi. Akuntansi juga memerlukan strategi, seperti kemampuan untuk memahami bisnis, kemampuan untuk memahami teknik, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan baik (Fakultas & Dan Bisnis, 2021). Di dalam penelitian (Bulutoding, Alwi, et al., 2020) laba menjelaskan bahwa niat ditentukan oleh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Akhlak (akhlaq) merupakan gambaran batin tentang kedekatan manusia dengan Tuhannya (Rabb).

3. METODE

Meta-sintesis adalah pendekatan kualitatif yang mensintesis (merangkum) temuan penelitian deskriptif. Meta-sintesis adalah teknik integrasi data untuk mendapatkan ide dan teori baru atau pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh. (Okditazeini & Irwansyah, 2018) Systematic review adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan hasil penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian, topik, atau

fenomena tertentu yang menjadi perhatian. Pada prinsipnya, review sistematis adalah metode penelitian yang menggabungkan hasil penelitian awal untuk menyajikan fakta yang lebih menyeluruh dan berimbang (Hikmawati, 2020). Meta-sintesis adalah teknik yang relatif baru untuk menganalisis data kualitatif dari penelitian individu yang bertujuan untuk menganalisis kembali berbagai temuan penelitian sebelumnya. Dengan kata lain, meta-sintesis bertujuan untuk merangkum temuan penelitian kualitatif sebelumnya. Meta-sintesis dapat menjadi sebuah upaya untuk memahami berbagai kemajuan dalam penelitian yang berkembang pesat (Krisnawati et al., 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah merumuskan pertanyaan penelitian dalam bagian pendahuluan, langkah berikutnya adalah melakukan pencarian dan seleksi artikel penelitian yang relevan. Menemukan dan mengumpulkan penelitian tentang perilaku kepatuhan wajib pajak dengan pendekatan kualitatif seperti metode interpretif, fenomenologi, atau pendekatan kualitatif lainnya bukan tugas yang mudah. Proses pencarian artikel penelitian dilakukan melalui mesin pencari www.google.com dengan menggunakan kata kunci seperti kualitatif, kepatuhan wajib pajak, fenomenologi, dan interpretif (Ferasso et al., 2018) Menggunakan kriteria eksklusi untuk menghapus penelitian yang tidak cocok secara konseptual dengan fokus penelitian, penelitian ini juga melakukan penyaringan awal yang menghasilkan 25 hasil penelitian yang memiliki relevansi signifikan dengan tema kepatuhan.

Tabel 1 menampilkan hasil kategorisasi data dari penelitian baik artikel ilmiah maupun tugas akhir. Analisis dan sintesis hasil kualitatif adalah langkah selanjutnya dalam analisis data. Analisis sintesis dimulai dengan mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian dan mengkategorikan dan mengurangi data sesuai dengan fokus penelitian (Ferasso et al., 2018) menggunakan rangkaian proses, termasuk pengurangan data untuk menghasilkan pernyataan-pernyataan yang memiliki makna yang sama untuk setiap temuan penelitian; penghubung data, yaitu proses yang menggabungkan hasil pengurangan data sebelumnya untuk menghasilkan koherensi-koherensi antar pernyataan yang akan mewakili tema; dan tahap terakhir, penggabungan data, adalah proses yang digunakan untuk membangun dan menyatukan ide-ide, data yang dihasilkan dalam proses sistesis sebelumnya (Urquhart & Yeoman, 2010) sederhanakan proses sintesis dengan melakukan aktivitas untuk membandingkan dan mengontraskan antar dan hasil penelitian dengan situasi (Parmitasari et al., 2022) -situasi yang menyertainya. Tabel 2 menunjukkan bagaimana proses reduksi dan kategorisasi dilakukan berdasarkan kelompok kesamaan dan perbedaan dalam hasil penelitian .

Hasil penelitian kualitatif tentang kepatuhan wajib pajak dijelaskan dalam Tabel 2. Penelitian ini secara khusus melihat lingkungan sistem perpajakan dan kondisi yang dialami wajib pajak. Tiga komponen utama sistem pajak sangat penting untuk keberhasilan pemungutan pajak: kebijakan pajak (tax policy), ketentuan pajak (tax laws), dan cara penatausahaan pajak (Bulutoding & Sharon, 2023) . Hasil-hasil penelitian dalam Tabel 1 secara umum berhasil mengidentifikasi (Fadhilatunisa, 2020).

Tabel 1. Sumber data penelitian

No.	Topik penelitian	Nama Peneliti
1.	Peran dan kompetensi akuntan dalam digitalisasi	(Savić & Pavlović, 2023)
2.	Dampak teknologi pada peran akuntan	(Kroon et al., 2021)
3.	Transformasi digital di bidang akuntansi	(Aguiar & Gouveia, 2020)
4.	Harapan dan dampak akuntansi menuju era 5.0	(Tavares et al. 2023)
5.	Literasi digital dan manusia terhadap akuntan	(Yulianti et al., 2021)
6.	Akuntansi dalam masyarakat digital	(Gonçalves et al., 2022)
7.	Disruptif akuntansi di era covid-19	(Raghavan, 2021)
8.	Kehadiran teknologi baru bagi akuntan	(Bancu, 2023)
9.	Tantangan akuntan di era 4.0	(Mohd Faizal et al., 2022)

10.	Peran teknologi pintar dalam akuntansi	(Mancini et al., 2021)
11.	Transformasi profesi akuntansi	(Aliusta, 2023)
12.	Otomatisasi tugas bisnis akuntansi	(Kokina & Blanchette, 2019)
13.	Posisi profesi akuntan di masa depan	(Blahušiaková et al., 2022)
14.	Pentingnya literasi digital bagi akuntansi	(Ifada & Komara, 2023)
15.	Kompetitor akuntansi	(Wijaya, 2021)
16.	Dukungan transformasi teknologi pada akuntan	(Negara et al., 2023)
17.	Penyesuaian akuntan terhadap perkembangan teknologi yang terjadi	(Saputri, Anjeli, 2021)
18.	Kriteria kecakapan akuntan untuk menghadapi era teknologi baru	(Gede et al., 2020)
19.	Peluang akuntan meningkatkan keterampilan digital	(Awang et al., 2022)
20.	Kurikulum akuntansi yang menyesuaikan zaman	(Younis, 2020)
21.	Peningkatan kualitas akuntan dengan big data	(Younis, 2020)

Tabel 2. Hasil Sintesis dan Pembentukan Kategori Awal

No.	Hasil Temuan Penelitian	Hasil Kategori Awal
1.	Metode praktik akuntan harus diubah dalam memfasilitasi dan kepuasan pelanggan	
2.	Akuntan harus memiliki kemampuan analisis data, pengembangan teknologi informasi di era 4.0	Dengan kemajuan teknologi informasi dan era 4.0, peran akuntan semakin mengedepankan kemampuan analitis dalam mengumpulkan, menganalisis data, serta memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, sementara tugas mendasar dapat digantikan oleh robotika dan analisis data.
3.	Pekerjaan akuntan berubah menjadi lebih analitis seiring semakin majunya teknologi	
4.	Teknologi dapat digunakan mengumpulkan dan menganalisis data yang dimanfaatkan oleh akuntan dalam perannya sebagai penyedia informasi keuangan.	
5.	Penggunaan robotika dan analisis data menggantikan tugas mendasar akuntan	
6.	Penguasaan teknologi tidak menjamin akuntan dapat bertahan di era digital	Meskipun penguasaan teknologi penting, keberlanjutan akuntan di era digital tetap bergantung pada kemampuan mereka dalam menjalankan fungsi-fungsi kritis seperti analisis bukti transaksi, pengambilan keputusan, dan fungsi manajerial yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh sistem.
7.	Perkembangan teknologi berpengaruh pada sistem informasi akuntansi	
8.	Analisis bukti transaksi, pengambilan keputusan, fungsi manajerial adalah pekerjaan yang tidak dapat digantikan oleh sistem	
9.	Sikap detail dan teliti dalam akuntansi sangat diperlukan	Sikap teliti dan kemampuan kualitatif sangat dibutuhkan di dalam setiap akuntan
10.	Seorang akuntan harus mampu mempresentasikan laporan keuangan	

- | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 12. Akuntan memiliki peran utama dalam menganalisis data | |
| 13. Adanya peluang seorang akuntan untuk menjadi pengawas dalam organisasi | Akuntan memiliki peran krusial dalam menganalisis data dan memegang peluang sebagai pengawas dalam organisasi, meskipun kehilangan pekerjaan akibat AI mungkin berlangsung relatif lambat, dengan kebutuhan untuk berkolaborasi secara efektif dengan mesin. |
| 14. Ketan pekerjaan akibat Ai akan relatif lambat | |
| 15. Akuntan harus bekerja sama dengan mesin | |
| 16. Blockchain memungkinkan semua data tersajikan secara real time | |
| 17. Akuntan manajemen akan beralih menjadi ilmuan data dengan kompetensi sistematis | Penyajian data akuntansi akan menjadi real time dan menjadikan seorang akuntan sebagai pengecek data |
| 18. Akuntan harus mampu meningkatkan literasi digital | |
| 19. Dosen pengajar harus memberikan edukasi terkait teknologi kepada mahasiswa akuntansi | Ilmu pengetahuan terkait teknologi dan sekitarnya harus dikuasai dan dipahami baik baik oleh akuntan |
| 20. Literasi manusia sangat perlu dalam era society 5.0 | |
| 21. Para akuntan di era teknologi ini harus menjadikan ancaman sebagai peluang | |
| 22. Pekerjaan di masa depan akan fokus pada peningkatan produktivitas dan daya saing | Akuntan masa depan perlu melihat ancaman teknologi sebagai peluang, meningkatkan pemikiran kritis, dan terus beradaptasi dengan perkembangan ilmu teknologi untuk memastikan peningkatan produktivitas dan daya saing. |
| 23. Akuntan masa depan harus memiliki pemikiran krtitis, ide bukan hanya gelar saja. | |
| 24. Proses pengolahan data lebih cepat dengan komputer. | |
| 25. Perlunya penyesuaian akuntan dengan teknologi khususnya pengembangan ilmu teknologi | |
| 27. Programmer merupakan orang yang menyempurnakan sistem akuntansi | Programmer meningkatkan sistem akuntansi, software lebih akurat daripada manual, perhitungan persediaan digantikan teknologi, aplikasi akuntansi dapat dikuasai tanpa pendidikan formal, integrasi informatika perlu, adaptasi krusial bagi kelangsungan akuntan. |
| 28. Penggunaan software akan lebih akurat dibandingkan penggunaan manual | |
| 29. Perhitungan persediaan merupakan pekerjaan yang digantikan dengan teknologi | |
-

30. Aplikasi akuntansi bisa dikuasai tanpa menempuh pendidikan formal terlebih dahulu.
 31. Mata kuliah harus ada informatika
 32. Jika tidak menyesuaikan makan seorang akuntan akan tersingkir
-

Hasil sintesis satu: hambatan profesi akuntan di era transformasi digital, pada tabel 1 terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan hambatan apa saja yang dihadapi oleh akuntan, peran teknologi yang makin canggih membuat peran akuntan semakin menipis di dunia kerja. (Tavares et al., 2023a) menunjukkan dalam studi eksploratifnya, yang bersifat kualitatif, yang terdiri dari analisis tiga studi kasus, menggunakan sumber dokumen dan wawancara semi terstruktur, yang bertujuan untuk menganalisis dampak transformasi digital di sektor akuntansi, meskipun digital transformasi dalam layanan akuntansi perusahaan kecil dan menengah Portugis baru saja dimulai, penolakan terhadap perubahan, budaya organisasi dan harga tampaknya menjadi hambatan utama terhadap transformasi digital dalam akuntansi.

Di sisi lain, setiap hal baru mempunyai risiko, hambatan, dan tantangan tersendiri. Salah satu risiko yang diidentifikasi oleh beberapa penulis adalah kemauan akuntan untuk beradaptasi dalam praktik (Burns & Igou, 2019). Pendekatan pertama menganalisis dampak asisten virtual cerdas, sedangkan pendekatan kedua menganalisis analisis data besar. (Burns & Igou, 2019) melaporkan bahwa “pengguna harus beradaptasi dengan antarmuka yang lebih intim dan membentuk kebiasaan ketika asisten suara diterapkan di tempat kerja akuntansi. Antarmuka ini dapat dianggap mengganggu, merupakan ancaman terhadap privasi, bahkan melampaui norma atau batasan sosial tertentu, yang dapat membuat pengguna merasa tidak nyaman; namun, pada saat yang sama, obat-obatan tersebut dapat membuat ketagihan (Abdelwahed et al., 2023) menyimpulkan bahwa para praktisi harus bersedia mengubah dan mengadopsi analisis data besar selain dari kesadaran akan bidang-bidang yang akan datang. Karena lingkungan bisnis real-time mendorong perlunya audit berkelanjutan, para praktisi tidak dapat menghindari transisi ini di masa depan. Profesi auditor (Sumarlin, 2022) adalah profesi yang bertanggung jawab atas keandalan laporan keuangan, sehingga pengguna informasi laporan keuangan mendapatkan informasi yang dapat dipercaya untuk mengambil keputusan (S. Muchlis, 2023).

Di era digital, profesi akuntan menghadapi sejumlah hambatan yang signifikan akibat perubahan teknologi dan transformasi digital. Salah satu hambatan utama adalah otomatisasi proses akuntansi yang semakin meluas (Muhammad Wahyuddin Abdullah et al., 2021). Sistem-sistem kecerdasan buatan dan perangkat lunak akuntansi yang canggih mampu melakukan tugas-tugas rutin seperti pengumpulan data, pencatatan transaksi, dan pembuatan laporan keuangan dengan efisiensi tinggi. Hal ini mengancam pekerjaan rutin dan repetitif yang sebelumnya menjadi bagian integral dari tugas akuntan, mengakibatkan potensi pengurangan jumlah pekerjaan yang bersifat rutin. Selain itu, keamanan data dan privasi menjadi hambatan serius bagi akuntan di era digital. Dengan banyaknya data yang diolah secara digital, risiko kebocoran data dan peretasan sistem keuangan meningkat. Akuntan perlu memiliki keterampilan baru dalam mengelola dan melindungi informasi keuangan klien mereka agar tetap aman dari ancaman keamanan siber (Majid, 2023).

Hasil sintesis dua: keunggulan profesi akuntan di era transformasi digital, Sebagaimana disebutkan oleh (Lena & Anatan, 2020), teknologi dan inovasi perlu digunakan untuk membantu dan memajukan masyarakat, bukan untuk menggantikan peran manusia, di dalam penelitian (Muhammad Wahyuddin Abdullah, 2009) Inovasi laba yang sustainable dapat merefleksikan harga saham, harga saham tidak merefleksikan informasi secara penuh laba periode berjalan. Perpaduan Industri 5.0 dan Society 5.0 dapat meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat, membentuk taraf tatanan sosial yang lebih baik. Dalam Industri 5.0 akan terjadi perpaduan keterampilan dan kekuatan manusia dan teknologi untuk keuntungan bersama antara industri dan pekerja industri, bukan menggantikan teknologi, namun melengkapi umat manusia. Hal ini akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, memuaskan, dan ergonomis, di mana manusia dapat menggunakan kreativitasnya untuk memecahkan masalah, mengadopsi peran baru, dan meningkatkan keterampilan mereka (Savoretti et al., 2022) .

Akuntan di era digital harus mempersiapkan diri lebih serius untuk mengantisipasi dampak teknologi dan kebutuhan penguasaan data non-keuangan, seperti analisis data, perkembangan teknologi informasi, dan keterampilan kepemimpinan (Surianti, 2020). Kantor akuntan dan asosiasi profesi merekomendasikan agar BD, teknologi, dan sistem informasi diintegrasikan ke dalam kursus akuntansi untuk memberikan siswa keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan lingkungan pusat data. Ini merupakan kesempatan bagi para pendidik akuntansi untuk mengintegrasikan topik-topik tersebut ke dalam kurikulum (Sledgianowski et al., 2017). Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen yang menyatakan bahwa dosen adalah pendidik dan ilmuwan profesional yang mempunyai tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Bulutoding, Majid, et al., 2020). Lebih dari sebelumnya, akan ada kebutuhan besar bagi guru untuk menggunakan dan meningkatkan keterampilan emosional intra dan interpersonal. Untuk mengembangkan keterampilan emosional dan menularkannya kepada siswanya, untuk menghasilkan lulusan yang lebih mampu beradaptasi dengan konteks sosio-profesional baru (Morris, 2003).

Hasil sintesis tiga: tantangan profesi akuntan di era transformasi digital, Dengan mengingat bahwa abad ini adalah abad globalisasi, siswa diharapkan memiliki keterampilan yang sesuai dengan abad ini, seperti keterampilan belajar dan inovasi, yang mencakup penguasaan berbagai pengetahuan dan keterampilan, pembelajaran dan inovasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kerja sama, kreativitas dan inovasi, dan keterampilan digital, seperti ((UIN Alauddin Makassar, Indonesia) et al., 2020) keterampilan literasi digital, seperti literasi informasi, media, dan teknologi informasi. ; dan keterampilan profesional dan hidup, seperti fleksibilitas dan kemampuan untuk (Lase, 2019). Akuntabilitas adalah komponen utama dan terpenting dalam pengelolaan keuangan di seluruh aspek kehidupan (S. Muchlis & Gusliana, 2023).

(Kruskopf et al., 2020) menunjukkan dampak Industri 4.0 terhadap perusahaan dan perubahan profesi serta kebutuhan untuk menemukan bakat dan pengetahuan yang tepat untuk mengetahui cara mengadopsi perubahan tersebut. Ada profesi yang akan berubah, melakukan pekerjaan yang bernilai lebih tinggi, dengan keterampilan yang lebih spesifik yang memfokuskan kekuatan otak mereka pada tugas-tugas yang lebih bermanfaat. (Xue & Zan, 2023) mewawancarai 21 pensiunan

akuntan, berusia antara 60 dan 90 tahun pada saat wawancara, meminta mereka untuk berbagi pengalaman profesional mereka dalam percakapan terbuka dan tidak terstruktur untuk menyelidiki pola karier akuntan di Tiongkok dengan merekonstruksi sejarah lisan akuntan. pengalaman individu, yang memberikan wawasan tentang kehidupan profesional orang yang diwawancarai (Hala et al., 2020). Singkatnya, mereka menemukan bahwa evolusi akuntansi terjadi dalam konteks profesi yang sangat terbelakang di negara yang luas. (Muhammad Wahyuddin Abdullah, Haerani, et al., 2023) Meskipun permintaan akan pengetahuan dan pendidikan akuntansi meningkat seiring dengan perekonomian, permintaan tersebut menurun seiring dengan gerakan politik, seiring dengan status akuntansi. Beberapa tahun terakhir industri di Indonesia diwarnai dengan munculnya aksi berbagai yang berbentuk protes dari beberapa elemen yang merasa tidak puas pada kinerja perusahaan (Apriliani & Abdullah, 2018).

Tantangan utama yang dihadapi oleh profesi akuntan di era digital adalah adaptasi terhadap perubahan teknologi yang cepat (A. Syariati et al., 2021). Otomatisasi proses akuntansi, kecerdasan buatan, dan perkembangan teknologi keuangan seperti blockchain telah mengubah lanskap pekerjaan akuntan dengan merubah tugas-tugas rutin mereka. Selain itu, masalah keamanan data dan perubahan regulasi yang dinamis menuntut akuntan untuk memiliki pengetahuan yang mendalam dalam aspek teknologi, keamanan siber, dan pemahaman yang kuat terhadap peraturan keuangan yang berkaitan. Sementara teknologi membuka peluang baru, akuntan perlu terus mengembangkan keterampilan baru dan mempertahankan integritas etis untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan profesi mereka dalam lingkungan bisnis yang semakin digital. (Muhammad Wahyuddin Abdullah, Hanafie, et al., 2023) Pengendalian internal yang lemah juga dapat menyebabkan terjadinya kecurangan baik individu maupun kelompok karena adanya peluang untuk berbuat curang (Azis et al., 2020).

Hasil sintesis empat: peluang profesi akuntan di era transformasi digital, Dengan keterampilan digital yang tepat, akuntan juga dapat terlibat dalam interpretasi BD dan kemungkinan pelatihan AI sehingga masalah dapat diidentifikasi, diprioritaskan, dan ditangani dengan benar. Akuntan akan memainkan peran kunci dalam mengevaluasi dan mengamankan teknologi baru (Yigitbasioglu et al., 2023). Secara kolektif, universitas, organisasi perusahaan, dan asosiasi profesi semuanya dapat berkontribusi untuk meningkatkan pengembangan keterampilan teknologi di kalangan akuntan baru (Jackson et al., 2023).

Dalam proses transformasi digital dalam profesi akuntansi, pelembagaan dan spesialisasi di berbagai bidang diperlukan untuk keberlanjutan profesi dalam lingkungan yang kompetitif. Transformasi digital harus dianggap sebagai peluang bagi para profesional akuntansi dalam menerapkan layanan konsultasi, yang merupakan layanan profesi yang sebenarnya (N. E. Syariati et al., 2017) . Namun, penerapan AI, dalam profesi yang padat pengetahuan akuntansi dapat mengakibatkan perluasan dan pengayaan pekerjaan profesional, namun juga berdampak negatif pada pengembangan pengalaman profesional, dengan mengurangi peluang untuk belajar dari praktik yang disengaja dan kolega yang berpengalaman (Ardichvili, 2022). (Md Norlalia, Suzana Eley, 2022) mengusulkan tripologi keterampilan baru bagi lulusan akuntansi agar lebih siap menghadapi perkembangan BD di era digital baru, yang terdiri dari pelaporan dan visualisasi, keterampilan kolaborasi, keterampilan analitis, serta keterampilan prediktif dan interpretatif. Keterampilan lunak dan dapat ditransfer inilah yang menjadi kunci dan sangat dibutuhkan: keterampilan membaca, berhitung, komunikasi, dan pemecahan masalah (Wilkinson et al., 2018).

Di era digital, profesi akuntan juga membuka berbagai peluang baru yang menjanjikan. Perkembangan teknologi (Lakasse et al., 2021), seperti kecerdasan buatan, analisis data, dan platform cloud, memberikan akuntan akses ke alat-alat yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan (Wahab et al., 2020). Integrasi teknologi dalam audit dan analisis data besar memberikan kesempatan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang kinerja keuangan dan risiko bisnis. Selain itu, (Mustakim Muchlis, 2021) meningkatnya kompleksitas peraturan perpajakan dan kebutuhan akan konsultasi keuangan yang lebih strategis membuka peluang bagi akuntan untuk memberikan nilai tambah melalui pengetahuan mendalam mereka dalam menerapkan teknologi terbaru dan memberikan solusi inovatif. Dengan adaptasi dan penguasaan terhadap perkembangan teknologi, akuntan memiliki peluang besar untuk memainkan peran yang lebih strategis dan memberikan kontribusi signifikan dalam pengambilan keputusan bisnis di era digital ini (Abidin et al., 2023).

5. SIMPULAN

Di era transformasi digital, profesi akuntan menghadapi perubahan yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi. Kemajuan dalam bidang kecerdasan buatan, analisis data, dan otomatisasi proses telah mengubah lanskap kerja akuntan secara fundamental. Profesi ini tidak hanya mengandalkan keterampilan tradisional seperti pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang teknologi informasi dan analisis data. Akuntan modern perlu memanfaatkan alat-alat digital untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan nilai tambah dalam menyajikan informasi keuangan. Selain itu, peran akuntan semakin berkembang menjadi penasihat strategis yang dapat membantu organisasi mengelola risiko, mengoptimalkan kinerja keuangan, dan menavigasi kompleksitas peraturan yang terus berubah. Oleh karena itu, adaptabilitas, keterampilan teknologi, dan pemahaman mendalam tentang bisnis dan keuangan menjadi kunci keberhasilan dalam profesi akuntan di era transformasi digital ini.

Tantangan utama yang dihadapi oleh profesi akuntan dalam era transformasi digital adalah pergeseran fokus dari pekerjaan rutin yang dapat diotomatisasi menuju peran strategis yang lebih kompleks. Otomatisasi proses rutin seperti pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan telah membebaskan waktu bagi para akuntan untuk terlibat dalam analisis lebih mendalam dan memberikan wawasan bisnis yang lebih bernilai. Selain itu, integrasi teknologi ke dalam profesi ini memungkinkan akuntan untuk menghadapi tantangan baru, seperti perlindungan data dan keamanan informasi, yang menjadi semakin penting dalam lingkungan digital. Kesimpulannya, profesi akuntan di era transformasi digital memerlukan kombinasi keterampilan tradisional dan kemampuan teknologi agar dapat menghadapi perubahan dengan sukses, memberikan nilai tambah bagi organisasi, dan tetap relevan dalam dinamika bisnis yang terus berkembang.

REFERENSI

(UIN Alauddin Makassar, Indonesia), M. W. A., Kadir (IAIM Sinjai, Indonesia), S., & Alaaraj (Lebanese International University, Lebanon), H. (2020). Sharia Financial Literation In Developing Sharia-Based Business For Rural Communities In South Sulawesi. *Ikonomika*, 5(1), 117–140. <https://doi.org/10.24042/febi.v5i2.7050>

- Abdelwahed, A. S., Abu-Musa, A. A., Moubarak, H., Abd, H., Salam Badawy, E., Abdelwahed, A. S., Badawy, H. A., & Kogan, T. (2023). THE ADOPTION OF BIG DATA ANALYTICS IN THE EXTERNAL AUDITING: Bibliometric and Content Analyses THE ADOPTION OF BIG DATA ANALYTICS IN THE EXTERNAL AUDITING: Bibliometric and Content Analyses 50 *International Journal of Auditing and Accounting Studies*. *International Journal of Auditing and Accounting Studies*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.47509/IJAAS.2023.v05i01.03>
- Abdullah, M Wahyuddin. (2017). *THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING ON MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING IN IMPROVING COMPANY SUSTAINABILITY*. 32. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4145>
- Abdullah, M Wahyuddin, & Yuliana, A. (2018). *Corporate Environmental Responsibility : An Effort To Develop A Green Accounting Model*. XXII(03), 305–320.
- Abdullah, Muhammad Wahyuddin. (2009). *KEMAMPUAN AKRUAL DAN ARUS KAS MEMREDIKSI HARGA SAHAM MELALUI PERSISTENSI LABA*. 15(110), 352–369.
- Abdullah, Muhammad Wahyuddin, Haerani, Musdalifa, E., Hanafie, H., & Bayan, A. Y. M. (2023). Integration of Local Wisdom Value in Accountability of Village Fund Allocation Management in Indonesia. *Nigerian Journal of Economic and Social Studies*, 65(1), 18–39.
- Abdullah, Muhammad Wahyuddin, Hanafie, H., & Bayan, A. Y. M. (2023). Internal governance and fraud prevention system: The potentiality of the spiritual quotient. *Journal of Governance and Regulation*, 12(4), 50–59. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i4art5>
- Abdullah, Muhammad Wahyuddin, Suwandi, M., & Hanafie, H. (2021). *Amanah Metaphor in Medical Waste Prevention Effects Environmental Cost Accounting*. 4(2), 173–184.
- Abidin, Z., Majid, J., & Hamid, N. (2023). MSME Business Performance: Affecting Factors of Networking, Work Culture and Reputation. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 10(1), 173–186.
- Aguiar, G., & Gouveia, L. (2020). The Digital Transformation in Academic Accounting Research: Literature Review. *IBIMA Business Review*, 2020(November). <https://doi.org/10.5171/2020.947901>
- Aliusta, H. (2023). Bibliometric Analysis of Research on The Relationship of Accounting and Information Systems / Technologies. *Journal of Business Research - Turk*, 15(2), 797–815. <https://doi.org/10.20491/isarder.2023.1619>
- Apriliani, M., & Abdullah, M. W. (2018). Falsafah Kesenian Tanjidor Pada Pelaksanaan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 377–393.
- Ardichvili, A. (2022). The Impact of Artificial Intelligence on Expertise Development: Implications for HRD. *Advances in Developing Human Resources*, 24(2), 78–98. <https://doi.org/10.1177/15234223221077304>
- Awang, Y., Shuhidan, S. M., Taib, A., Rashid, N., & Hasan, M. S. (2022). *Digitalization of Accounting Profession: An Opportunity or a Risk for Future Accountants?* 93. <https://doi.org/10.3390/proceedings2022082093>

- Azis, A., Kara, M. H., & Abdullah, W. (2020). *MENUJU ORGANISASI KOMITMEN: PELAKSANAAN DAN IMPLIKASINYA*. 10(3), 525–534. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i3.13308>
- Azis et al. (2020). Sharia Internal Control towards Organizational Commitment: Implementation and its' Implication. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 525–534. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i3.13308>
- Bancu, A. D. (2023). *DIGITALIZAREA: CONDIȚIE INDISPENSABILĂ A EXISTENȚEI CONTABILITĂȚII ÎN SECOLUL XXI DIGITALIZATION: AN INDISPENSABLE CONDITION FOR THE EXISTENCE OF ACCOUNTING IN THE 21ST CENTURY*. 9–10.
- Blahušiková, M., Mateášová, M., & Meluchová, J. (2022). New Challenges in Accounting Practice in the Slovak Republic Related to Digitalization. *Proceedings of the International Scientific Conference Hradec Economic Days 2022*, 12(2021), 104–116. <https://doi.org/10.36689/uhk/hed/2022-01-010>
- Bulutoding, L. (2016). Analysis of aggressive tax in terms of good corporate governance company listed on the Indonesia stock exchange (IDX). *Man in India*, 96(11).
- Bulutoding, L. (2021). Audit Delay and Risk Management Disclosure in Capital Market: Some Nexus Considerations. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 8(2), 255. <https://doi.org/10.24252/minds.v8i2.19319>
- Bulutoding, L., Alwi, Z., & Dwiayuparmitasari, R. (2020). Akhlaq of Zakat Behavior among Determinant Factors of Intention in Malaysia: A Perspective of Prophet Muhammad Tradition. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 902–912. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201109>
- Bulutoding, L., Majid, J., Suwandi, M., & Suhartono, S. (2020). Analysis of Factors affect the understanding of International Financial Reporting Standard (IFRS) of accounting students of higher education in Makassar. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 5(2), 427–433. <https://doi.org/10.22161/ijels.52.16>
- Bulutoding, L., & Sharon, S. S. (2023). Manifestasi Surah Al-Kahfi Pada Praktik Akuntansi Manajemen Perkebunan Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 165–181. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.12>
- Burns, M. B., & Igou, A. (2019). “Alexa, Write an Audit Opinion”: Adopting Intelligent Virtual Assistants in Accounting Workplaces. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 16(1), 81–92. <https://doi.org/10.2308/jeta-52424>
- Fadhilatunisa, D. (2020). The Importance of Account Representative Services and Tax Law Enforcement. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 74–83. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v3i1.404>
- Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., & Fakhri, M. M. (2020). the Effectiveness of the Blended Learning Model on the Students' Critical Thinking Skills and Learning Motivation in Accounting Department. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23(2), 194. <https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n2i1>
- Fakultas, Y., & Dan Bisnis, E. (2021). Peran Profesi Akuntan Publik Dalam Dunia Akuntansi Digital Di Era New Normal. *Digipreneur*, 1(1), 40–48.

- Ferasso, M., Takahashi, A. R. W., & Gimenez, F. A. P. (2018). Innovation ecosystems: a meta-synthesis. *International Journal of Innovation Science*, 10(4), 495–518.
- Gede, L., Dewi, K., Wulan, N. A., & Dewi, T. (2020). Profesi Akuntansi Di Era New Normal: Apa Yang Harus Diperiapkan? *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 263–272.
- Gonçalves, M. J. A., da Silva, A. C. F., & Ferreira, C. G. (2022). The Future of Accounting: How Will Digital Transformation Impact the Sector? *Informatics*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.3390/informatics9010019>
- Hala, Y., Abdullah, M. W., Andayani, W., Ilyas, G. B., & Akob, M. (2020). The Financial Behavior of Investment Decision Making Between Real and Financial Assets Sectors. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 635–645. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.635>
- Hikmawati, N. (2020). 21st Frontiers in Education Conference. *Proceedings - Frontiers in Education Conference*, 08, 303–326.
- Ifada, L. M., & Komara, A. (2023). Digital Literacy and The Changing Landscape of The Accounting Profession: The Role of Technology Adoption Model. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 7(1), 125. <https://doi.org/10.33603/jka.v7i1.8454>
- Jackson, D., Michelson, G., & Munir, R. (2023). Developing accountants for the future: new technology, skills, and the role of stakeholders. *Accounting Education*, 32(2), 150–177. <https://doi.org/10.1080/09639284.2022.2057195>
- Kokina, J., & Blanchette, S. (2019). Early evidence of digital labor in accounting: Innovation with Robotic Process Automation. *International Journal of Accounting Information Systems*, 35. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2019.100431>
- Krisnawwati, Y., Sampoerno, P. D., & Meiliasari, M. (2022). Meta-Sintesis: Penggunaan Design Research dengan Pendekatan Matematika Realistik dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman dan Motivasi Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 2075–2085. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.873>
- Kroon, N., Do Céu Alves, M., & Martins, I. (2021). The impacts of emerging technologies on accountants' role and skills: Connecting to open innovation-a systematic literature review. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(3). <https://doi.org/10.3390/joitmc7030163>
- Kruskopf, S., Lobbas, C., Meinander, H., Söderling, K., Martikainen, M., & Lehner, O. (2020). Digital accounting and the human factor: Theory and practice. *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives*, 9(1), 78–89. <https://doi.org/10.35944/JOFRRP.2020.9.1.006>
- Lakasse, S., Hamzah, M. N., Abdullah, M. W., & Syahrudin, S. (2021). *Mitigation of Budgetary Slack Behavior Through Islamic Religiosity and Budget Control: An Empirical Study of Indonesian Local Companies* *. 8(8), 355–363. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no8.0355>
- Lase, D. (2019). education and industrial revolution 4.0. *Jurnal Handayani*, 10(1), 48–62.

- Lena, E., & Anatan, L. (2020). Achieving Business Continuity in Industrial 4.0 and Society 5.0. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development (IJTSRD)*, 4(2), 235–239.
- Majid, J. (2023). The Role of Transparency in Mediating the Determinants of Government Accountability in Indonesia. *Journal Namibian of Studies*, 4(34), 84–102.
- Mancini, D., Lombardi, R., & Tavana, M. (2021). Four research pathways for understanding the role of smart technologies in accounting. *Meditari Accountancy Research*, 29(5), 1041–1062. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-03-2021-1258>
- Md Norlalia, Suzana Eley, D. I. et al. (2022). Big Data Analytics Knowledge and Skills. *Managemet and Accounting Review*, 21(3).
- Mohd Faizal, S., Jaffar, N., & Mohd nor, A. S. (2022). Integrate the adoption and readiness of digital technologies amongst accounting professionals towards the fourth industrial revolution. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2122160>
- Morris, B. (2003). The components of the wired spanning forest are recurrent. *Probability Theory and Related Fields*, 125(2), 259–265. <https://doi.org/10.1007/s00440-002-0236-0>
- Muchlis, M. (2022). Disclosure of Islamic Values and Their Impact on Third-Party Funds and Islamic Bank Financing. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 9(2), 239–252. <https://doi.org/10.24252/minds.v9i2.29378>
- Muchlis, S. (2023). *Intervensi Etika Islam pada Disfungsional Perilaku Audit*. 5(1), 107–122. <https://doi.org/10.36067/jbis.v5i1.178>
- Muchlis, S., & Rimi Gusliana Mais, Munir, R. G. (2023). Journal of Economics and Business Aseanomics The Effect Of Inflation , Interest Rates , And Exchange Rate On. *Economi*, 8(1), 33–43.
- Muchlis, S., & Gusliana, R. (2023). *Rambu Solo Traditional Ceremony of The Tana Toraja Tribe : A Sharia Accounting Perspective*. 6(2), 614–626.
- Mustakim Muchlis, A. K. (2021). Tax Compliance of Muslim Entrepreneurs in the City of Makassar. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 319–329. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.779>
- Negara, O. J., Husain, M. K., & Khong, I. (2023). Peran Transformasi Teknologi Informasi di Era Industri 4.0 Pada Profesi Akuntansi. ..., *Pendidikan Dan Teknologi ...*, 2(1), 84–94.
- Okditazeini, V., & Irwansyah. (2018). Ancaman Privasi Dan Data Mining Di Era Digital: Analisis Meta-Sintesis Pada Social Networking Sites (Sns) Threat on Privacy and Data Mining in Digital Era: a Meta-Synthesis Analysis on Social Networking Sites (Sns). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 22(2), 109–122.
- Parmitasari, R. D. A., Syariati, A., & Sumarlin. (2022). Chain reaction of behavioral bias and risky investment decision in Indonesian nascent investors. *Risks*, 10(8), 145.
- Raghavan, K. (2021). Impact of Pandemic and Digital Transformation on Global

- Accounting Profession. *The Journal of Global Awareness*, 2(Spring/Summer), 1–9.
<https://doi.org/10.24073/jga/02/01/07>
- Saputri, Anjeli, dan N. F. (2021). Transisi Akuntansi Menuju Digitalisasi. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 300–310.
- Savić, B., & Pavlović, V. (2023). Impact of Digitalization on the Accounting Profession. *Contributions to Finance and Accounting, Part F233*(January), 19–34.
https://doi.org/10.1007/978-3-031-23269-5_2
- Savoretti, R., Tainara, J., & Kitamura, M. (2022). *MASTER THESIS IN MANAGEMENT ENGINEERING Industry 5.0 A first step to find new balance in the market through MADE* ©. 2021–2022.
- Sledgianowski, D., Gomaa, M., & Tan, C. (2017). Toward integration of Big Data, technology and information systems competencies into the accounting curriculum. *Journal of Accounting Education*, 38, 81–93.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2016.12.008>
- Sumarlin, S. (2022). Does Commitment to Home Organization Hurt the Inner Quality of Internal Auditors? Quadratic-Moderating Analysis. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 9(2), 341–355.
- Surianti, M. (2020). Development of Accounting Curriculum Model Based on Industrial Revolution Approach. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(2), 116–123.
<https://doi.org/10.7176/rjfa/11-2-12>
- Syariati, A., Amar, M. Y., & Syariati, N. E. (2021). THE STRATEGIC CHOICES IN ACHIEVING TOURISM'S COMPETITIVENESS AND PERFORMANCE AMONG HOTELS IN INDONESIA. *Geo Journal of Tourism and Geosites*, 38(4), 1223–1231.
- Syariati, N. E., Subroto, B., & Andayani, W. (2017). The Role of Employee Stock Option Plan to Reduce Earnings Management Actions. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3), 425–435. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i3.1281>
- Tavares, M. C., Azevedo, G., Marques, R. P., & Bastos, M. A. (2023a). Challenges of education in the accounting profession in the Era 5.0: A systematic review. *Cogent Business and Management*, 10(2), 0–30. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2220198>
- Tavares, M. C., Azevedo, G., Marques, R. P., & Bastos, M. A. (2023b). Challenges of education in the accounting profession in the Era 5.0: A systematic review. *Cogent Business & Management*, 10(2), 0–30.
<https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2220198>
- Urquhart, C., & Yeoman, A. (2010). Information behaviour of women: theoretical perspectives on gender. *Journal of Documentation*, 66(1), 113–139.
- Wahab, A., Abbas, N., Syariati, A., & Syariati, N. E. (2020). The Trickle-Down Effect of Intellectual Capital on Banks' MacroPerformance in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 703–710.
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.703>
- Wahyudi, P., Suhartono, S., Agung, A. M., & Wawo, A. (2022). Time pressure review in

maintaining audit quality, in Covid-19 pandemic: Psychological perspective. *The Indonesian Accounting Review*, 12(2), 179–187.

- Wijaya, R. H. (2021). Will Accounting End Soon? Suatu Tinjauan Eksistensi Profesi Akuntansi di Era Digital. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(2), 130–137. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i2.1647>
- Wilkinson, S., Halvitigala, D., & Antoniades, H. (2018). Educators, professional bodies and the future of the valuation profession. *Property Management*, 36(4), 389–399. <https://doi.org/10.1108/PM-04-2017-0027>
- Xue, Q., & Zan, L. (2023). The Chinese accounting profession in the People's Republic: A preliminary understanding from an oral history perspective. *Critical Perspectives on Accounting*, 94, 102451. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cpa.2022.102451>
- Yigitbasioglu, O., Green, P., & Cheung, M.-Y. D. (2023). Digital transformation and accountants as advisors. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 36(1), 209–237. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-02-2019-3894>
- Younis, N. M. M. (2020). Big Data and the Future of the Accounting Profession. *Indian Journal of Science and Technology*, 13(08), 883–892. <https://doi.org/10.17485/ijst/2020/v13i08/149808>
- Yulianti, M., Asniati, A., & Juita, V. (2021). Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 449. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.389>